

Studi Deskriptif Tentang Kepercayaan Diri Siswa Penerima Beasiswa PIP di MAN 1 Kediri

Airulanang Lambang Febriansyah¹, Atrup², Vivi Ratnawati

¹UNP Kediri; alfbrnsh@gmail.com

²UNP Kediri; atrup@unpkediri.ac.id

³UNP Kediri; vivi@unpkediri.ac.id

Article Info

Article history:

Received Juni, 2025

Revised Juni, 2025

Accepted Juni, 2025

Kata Kunci:

Kepercayaan Diri, Beasiswa PIP, Siswa, Pendidikan

Keywords: *Self-Confidence, PIP Scholarship, Students, Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kepercayaan diri pada siswa penerima beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) di MAN 1 Kota Kediri. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya kepercayaan diri sebagai salah satu aspek psikologis yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Kepercayaan diri yang tinggi akan mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat, mengambil keputusan, serta lebih aktif dalam proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya, peneliti menemukan adanya indikasi rendahnya rasa percaya diri pada sebagian siswa penerima beasiswa PIP, yang ditunjukkan melalui sikap pasif di kelas dan ketidakyakinkan dalam menentukan arah masa depan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 42 siswa penerima beasiswa PIP yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup yang disebarakan melalui Google Form, dengan indikator yang mengacu pada teori aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster. Analisis data dilakukan secara statistik deskriptif dengan menggunakan bantuan SPSS dan Microsoft Excel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa penerima beasiswa PIP berada pada kategori rendah. Sebanyak 55% responden berada pada kategori rendah, 43% pada kategori sedang, dan hanya 7% yang memiliki kepercayaan diri tinggi. Nilai rata-rata kepercayaan diri siswa sebesar 93,11 dengan standar deviasi sebesar 6,77. Temuan ini menunjukkan bahwa bantuan beasiswa PIP belum sepenuhnya berkontribusi terhadap peningkatan aspek psikologis siswa, khususnya dalam hal kepercayaan diri. Oleh karena itu, diperlukan adanya strategi pendampingan yang lebih komprehensif, tidak hanya secara materiil, tetapi juga psikososial agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

ABSTRACT

This study aims to describe the level of self-confidence among students who receive the Indonesia Smart Program (Program Indonesia Pintar – PIP) scholarship at MAN 1 Kota Kediri. The background of this research is based on the importance of self-confidence as one of the psychological aspects that can influence students' academic success. High self-confidence encourages students to express opinions, make decisions, and be more active in the learning process. However, in reality, the researcher found indications of low self-confidence among some PIP scholarship recipients, as reflected in their passive behavior in class and uncertainty in determining their future goals.

This research uses a descriptive quantitative approach. The sample consisted of 42 PIP scholarship recipients, selected through purposive sampling. The instrument used was a closed-ended questionnaire distributed via Google Form, with indicators based on the aspects of

self-confidence theory proposed by Lauster. The data were analyzed using descriptive statistical analysis with the assistance of SPSS and Microsoft Excel.

The results show that the level of self-confidence among PIP scholarship students falls mostly in the low category. A total of 55% of respondents were in the low category, 43% in the medium category, and only 7% in the high category. The average self-confidence score was 93.11 with a standard deviation of 6.77. These findings indicate that the PIP scholarship program has not fully contributed to the improvement of students' psychological aspects, particularly in building self-confidence. Therefore, a more comprehensive support strategy is needed—not only in terms of material assistance but also psychosocial guidance—so that students can develop their full potential optimally.

Keywords: *Self-Confidence, PIP Scholarship, Students, Education*

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Airulanang Lambang Febriansyah

Institution: UNP Kediri

Email: alfbrnsh@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sebuah negara dipastikan dapat mengalami kemajuan dan perkembangan apabila negara tersebut memiliki fokus yang signifikan terhadap progresifitas pada sistem pendidikan (Bili, 2017). Salah satu amanat yang dijelaskan pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (2) menjelaskan bahwa pendidikan nasional haruslah sigap dalam menghadapi perubahan zaman. Oleh karenanya, pendidikan adalah sektor penting yang harus diprioritaskan demi masa depan anak bangsa yang berkemajuan, berkarakter dan berbudi pekerti luhur.

Sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa haruslah muncul solusi-solusi yang konkrit terutama yang berkenaan dengan permasalahan-permasalahan pada bidang pendidikan yang dirasakan oleh para siswa/siswi di sekolah. Dijelaskan oleh Monk dan Pleci (dalam Juhaidi, 2011) tentang prinsip *equality*. Pada prinsip ini menjelaskan bahwa siswa memiliki hak dan perlakuan yang adil dalam pendidikan serta mendapatkan dukungan berupa internalisasi nilai perbedaan antar siswa di sekolah. Konsep *equality* yang saat ini dilakukan oleh pemerintah adalah dengan memberikan bantuan kepada siswa kurang mampu salah satunya melalui beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP).

Harapan dari adanya program beasiswa PIP selain sebagai upaya agar anak bisa mendapatkan hak/kesempatan yang sama dalam mengenyam pendidikan juga sebagai faktor pendukung untuk berprestasi dan memaksimalkan potensi diri. Meski ternyata fakta di lapangan berkata lain, seperti yang terjadi pada penerima beasiswa PIP di MAN 1 Kediri peneliti menemukan adanya rasa percaya diri yang rendah pada diri siswa penerima beasiswa PIP. Ketidakpercayaan diri siswa ini dilihat dari belum berani mengambil keputusan secara mandiri utamanya berkaitan dengan bidang karir siswa, selain itu juga ditunjukkan pada aktivitas didalam kelas seperti kurang antusias dalam menerima pembelajaran.

Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya sangat perlu dimiliki oleh penerima beasiswa PIP karena hal ini juga akan berpengaruh terhadap konsep diri yang baik pula. Seperti yang diutarakan oleh Lauster (dalam Saputra M.D :2022) bahwa agar seseorang memiliki rangsangan positif dalam kehidupan seperti tidak mudah cemas, serta memiliki keyakinan yang kuat dalam meraih prestasi diperlukan rasa percaya diri yang tinggi. Apabila seseorang yang rasa percaya dirinya rendah akan kesulitan dalam mengambil keputusan hal ini dikarenakan ia tak memiliki motivasi sebagai pembelajar yang berani. (Perdana FJ :2019)

Berangkat dari permasalahan yang telah diuraikan diatas maka akan dilaksanakan penelitian untuk melihat data secara lebih komprehensif. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana tingkat kepercayaan diri pada siswa penerima beasiswa PIP di MAN 1 Kota Kediri. Dan tujuan dari adanya penelitian ini untuk melihat secara lebih detail tentang seperti apa tingkat kepercayaan diri siswa penerima beasiswa PIP di MAN 1 Kota Kediri. Pada penelitian ini peneliti akan mencoba melakukan analisis untuk mendapatkan hasil yang empiris berkaitan dengan apakah terdapat tingkat kepercayaan yang tinggi pada penerima beasiswa PIP di MAN 1 Kediri. Hasil dari penelitian ini akan membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis harapannya dapat menambah khazanah atau literatur untuk mengotimalkan pemberian layanan pengembangan siswa penerima beasiswa. Dan manfaat praktisnya adalah muncul motivasi perubahan *mindset* tentang pemaksimalan pemanfaatan beasiswa bagi siswa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kepercayaan Diri

Sederhananya, kepercayaan diri adalah wujud keyakinan pada pribadi kita sendiri. Adanya rasa percaya diri dapat menjadi suatu kelebihan yang wajib dimiliki seseorang utamanya dalam hal eksistensi dan pergaulan. Ada beberapa pengertian tentang rasa percaya diri yang dijelaskan oleh ahli (Rifki, Mustofa :2018):

- a. Menurut Adler, rasa percaya diri adalah kebutuhan dasar manusia dan menjadi bagian dari konsep diri.
- b. Menurut Maslow, kepercayaan diri muncul dari konsep diri seseorang itu sendiri, sedangkan konsep diri terbagi menjadi dua yaitu positif dan negatif.
- c. Menurut de Angelis, kepercayaan diri adalah kemampuan dalam merealisasikan segala sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan seseorang itu sendiri.

Berdasarkan beberapa penjelasan ahli diatas dapat disimpulkan bila kepercayaan diri adalah segala sesuatu yang berasal dari diri seseorang itu sendiri melalui keyakinan yang kuat.

2.2 Ciri-Ciri Kepercayaan Diri

Untuk mengetahui ciri-ciri kepercayaan diri dalam diri seseorang dapat dilihat berdasarkan ciri-ciri berikut (Komara, Indra B: 2016)

- a. Kenal dengan diri sendiri
Kenal dengan diri sendiri diartikan setiap individu mampu memahami apa yang menjadi kelebihan dan apa yang menjadi kekurangan pada diri mereka sendiri. Sehingga individu tersebut akan dapat memaksimalkan apa yang menjadi kelebihan dan memperbaiki apa yang masih menjadi kelemahan termasuk dengan bagaimana ia akan bertindak.
- b. Mengerti apa yang akan dituju
Dalam hal ini adalah ia tahu apa yang ia kehendaki dan ia tahu apa yang menjadi tujuan dan skala prioritasnya. Sehingga pada aspek ini seseorang akan terus berusaha merealisasikan apa yang akan ia tuju.
- c. Sering Introspeksi Diri

Introspeksi diri yang dimaksud bukan untuk merenungi kegagalan saja melainkan sebagai penilaian terhadap prosesnya yang telah ia lakukan dan cenderung bersikap suportif karena tidak banyak bergantung pada orang lain.

d. Tidak mudah takut

Pada ciri ini seseorang akan bersikap berani dan tegas pada dirinya sendiri serta tidak takut akan kegagalan yang menghantui.

e. Mampu meminimalisir kekhawatiran

Salah satu hal yang penting adalah ketika individu tersebut dapat melakukan kontrol diri terhadap segala sesuatu yang belum terjadi. Ketika ia mampu mengontrol dirinya dengan baik maka ia akan mampu menghadapi diri sendiri.

f. Memiliki ketenangan yang baik

Ketenangan yang dimaksudkan disini adalah ketenangan dalam bersikap. Tidak tergesa-gesa dan selalu bersikap santai serta tidak terlalu peduli dengan siapa yang akan dihadapi.

g. Tidak berprasangka buruk

Salah satu cara agar tidak berprasangka buruk adalah dengan berfikir positif di setiap situasi dan kondisi. Hal ini penting agar tidak terlalu terbawa suasana sehingga tidak memperkeruh pikiran seseorang.

h. Memiliki tujuan yang jelas

Pada aspek ini biasanya seseorang tersebut memiliki visi atau orientasi kedepan yang jelas sehingga tidak terbelenggu dengan segala sesuatu yang sudah terjadi.

2.3 Aspek – Aspek Kepercayaan Diri

Disampaikan oleh Lauster (dalam Nurhayati, 2021) bahwa terdapat 5 aspek yang mempengaruhi adanya rasa percaya diri seseorang:

a. **Yakin**

Keyakinan yang kuat seseorang terhadap dirinya sendiri akan memberikan dampak yang positif pula terhadap perkembangan dirinya sendiri. Hal ini menjadi bukti bahwa ketika seseorang memiliki keseriusan dalam melakukan sesuatu maka juga akan menghasilkan sesuatu yang positif pula. Yakin adalah aspek dasar seseorang untuk menjadi percaya diri, seseorang yang percaya dirinya tinggi berarti ia paham akan dirinya sendiri.

b. **Optimis**

Optimis adalah cara seseorang dalam melakukan sesuatu dengan penuh keyakinan. Biasanya sikap optimis dimiliki oleh seseorang yang tekadnya cukup kuat, bulat dan besar sehingga sikap optimis menunjukkan pribadi yang tidak mudah menyerah dan dapat memegang kendali tentang keputusan apa yang ia akan ambil.

c. **Objektif**

Objektif merupakan cara pandang seseorang dalam menghadapi kehidupan yang sebenarnya. Sehingga pada aspek ini seseorang tidak cukup hanya yakin pada kemampuan dirinya sendiri melainkan ia mampu melihat secara keseluruhan peta konsepnya seperti apa. Sikap ini biasanya ditunjukkan ketika hendak mengambil sebuah keputusan dengan cepat dan tepat.

d. **Bertanggung Jawab**

Sikap tanggung jawab adalah bentuk menjalankan apa yang menjadi kepercayaan baik oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Orang yang bertanggung jawab biasanya adalah orang yang sudah dipercaya oleh orang lain sebelum-belumnya.

e. **Rasional dan Realistis**

Dan yang paling terakhir adalah realistis. Mau bagaimana dan seperti apa aspek keyakinan hal yang paling menjadi dasar adalah realistik. Realistik dalam memandang sesuatu. Seperti pepatah Jawa “yen wani aja wedi-wedi, yen wedi aja wani-wani”.

2.4 Faktor – Faktor Kepercayaan Diri

Disampaikan oleh Hakim (dalam Misnawati: 2019) terdapat beberapa faktor yang akan berpengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang:

- a. **Lingkungan Keluarga**
Keluarga adalah bagian dari agen sosialisasi anak paling awal. Melalui keluarga anak dapat mendapatkan bentuk kasih sayang, perhatian terhadap apa yang menjadi permasalahan anak, serta adanya sikap tolong-menolong yang akan membentuk karakter seseorang secara tidak langsung.
- b. **Pendidikan Formal**
Sekolah memiliki peran yang cukup besar bagi pembentukan karakter kepercayaan diri anak. Disekolah selain bermain dan belajar dia juga akan melatih kreativitasnya melalui praktik-praktik pembelajaran serta bersosialisasi dengan teman sebayanya. Pendidikan karakter pada anak akan mudah terbentuk salah satunya ketika ia aktif disekolah.
- c. **Pendidikan Non-Formal**
Selain mendapatkan pendidikan karakter disekolah, aktivitas diluar sekolah juga tak kalah penting. Melalui proses sosialisasi di masyarakat ia akan mendapatkan pengalaman yang cukup kompleks. Ia akan belajar membawa dirinya sendiri dengan bersosialisasi dengan banyak karakter manusia. Bisa melalui sosialisasi dengan tetangga sekitar atau bergabung dengan organisasi kepemudaan seperti: Karang Taruna dan IPNU IPPNU atau melalui les/kursus seni dan budaya yang ada dilingkungan sekitar.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini akan meneliti tentang tingkat kepercayaan diri pada siswa penerima beasiswa PIP dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian analisis statistik deskriptif. Penelitian ini akan dilaksanakan pada penerima beasiswa di MAN 1 Kota Kediri. Alasan pemilihan MAN 1 Kota Kediri karena MAN 1 Kota Kediri memiliki karakteristik yang mungkin tidak dimiliki oleh banyak sekolah seperti halnya karakteristik siswanya yang terbagi dengan latar belakang kehidupan perkotaan dan pedesaan. Mengingat letak dari MAN 1 Kota Kediri berada ditengah-tengah kehidupan perkotaan dan pedesaan. Sumber data diperoleh menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan memilih sekelompok subyek berdasarkan karakteristik tertentu dan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa sampling jenuh yang berarti keseluruhan populasi adalah sampel. Karakteristik tertentu yang dimaksud adalah siswa yang menerima beasiswa PIP dengan jumlah keseluruhan 42 siswa. Untuk memperoleh data sampel peneliti berkoodinasi dengan pihak Waka Kurikulum untuk melakukan observasi dan penyebaran angket berupa google form. Untuk menganalisa data nantinya peneliti akan menentukan nilai minimum, maksimum dan nilai rata-rata dengan menggunakan bantuan aplikasi spss dan Microsoft excel. Kesulitan dalam penelitian ini adalah waktu penelitian yang bertepatan dengan pelaksanaan ujian sehingga peneliti tidak bisa menjelaskan secara langsung kepada siswa. Namun permasalahan tersebut sudah diatasi dengan memberikan pernyataan sebelum siswa mulai mengisi angket. Dibandingkan dengan penelitian yang lain, penelitian ini cenderung berfokus pada subjeknya yaitu siswa penerima beasiswa PIP. Karena menurut peneliti bisa saja mereka yang memiliki karakteristik khusus dan sama akan mendapatkan hasil penelitian yang berbeda dengan siswa lainnya. Peneliti memilih menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk menjelaskan secara detail dan mudah dipahami.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Kepercayaan Diri dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 82 sedangkan nilai maksimum sebesar 114, nilai rata-rata kepercayaan diri sebesar 93,11 dan standar deviasi data kepercayaan diri adalah 6,772.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepercayaan Diri	42	82	114	93.11	6.77226
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Data Spss 26 (2025)

Berdasarkan hasil data diatas kemudian peneliti menentukan rentang data untuk menentukan kelas interval untuk membuat batas kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut :

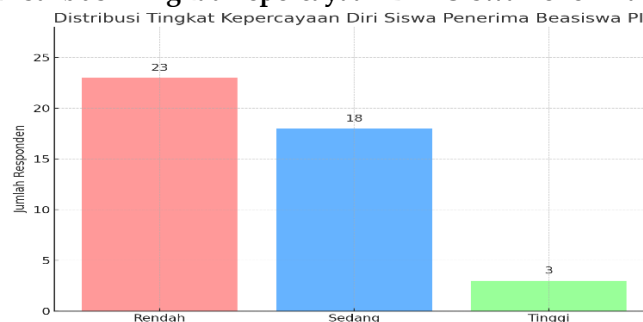
- Menentukan rentang data:
Rentang = Nilai Maksimum – Nilai Minimum
Rentang = 82 – 114 = 32
- Menentukan kelas interval:
Lebar Kelas = Rentang ÷ 3
= $32 \div 3 = 10,66 = 11$
- Membuat Batas Kelas
Batas kelas dimulai dari nilai minimum (71) dengan lebar kelasnya masing-masing adalah 11. Yang kemudian dijelaskan pada tabel dibawah :

Tabel 2. Nilai Batas Kelas Kepercayaan Diri

Nilai	Kategori
82-92	Rendah
93 – 103	Sedang
104 -114	Tinggi

Untuk memperoleh data kepercayaan diri, peneliti menentukan responden sebanyak 42 siswa. Dari data tersebut kemudian memperoleh hasil dengan kategori sebagai berikut
Berikut hasil tes kepercayaan diri dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 1. Distribusi Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Penerima Beasiswa PIP



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah hasil tes kepercayaan diri yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 3 siswa, kategori sedang sebanyak 18 siswa, kategori rendah sebanyak 23 siswa.

Tabel 3. Klasifikasi Data Kepercayaan Diri Siswa Penerima Beasiswa PIP

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	82-92	23	55%	Rendah
2	93-103	18	43%	Sedang
3	104-114	3	7%	Tinggi

Jumlah	42	100%	
--------	----	------	--

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri pada siswa penerima beasiswa PIP dengan kategori rendah persentasenya adalah 55% dengan frekuensi 4 responden, dan untuk kategori sedang persentasenya adalah 43% dengan frekuensi 18 responden, sedangkan untuk kategori tinggi persentasenya adalah 7% dengan frekuensi 3 responden. Hal ini mendukung beberapa permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang dimana adanya rasa kurang percaya diri yang cukup tinggi pada penerima beasiswa PIP di MAN 1 Kota Kediri.

Berdasarkan hasil analisis pada variabel kepercayaan diri menghasilkan nilai rata-rata sebesar 93,11 dengan standar deviasinya adalah 6,77. Berdasarkan hasil tersebut, sebanyak 55% siswa masuk pada kategori rendah, 43% siswa pada kategori sedang dan hanya 7% siswa yang kategorinya termasuk tinggi.

Persentase siswa dengan kepercayaan diri yang rendah tergolong cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa penerima beasiswa PIP yang belum

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya, tingkat kepercayaan diri pada siswa penerima beasiswa PIP tergolong cukup rendah. Sehingga memungkinkan untuk dilaksanakan penelitian lanjutan tentang seberapa pengaruhnya Beasiswa PIP dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di sekolah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa penerima beasiswa PIP di MAN 1 Kota Kediri sebagian besar masih tergolong rendah. Dari total 42 responden, sebanyak 55% siswa berada dalam kategori rendah, 43% dalam kategori sedang, dan hanya 7% dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa telah mendapatkan bantuan pendidikan, namun tidak serta-merta meningkatkan rasa percaya diri mereka. Rasa percaya diri yang rendah ini berpotensi memengaruhi proses belajar dan pengambilan keputusan siswa, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi dan program pembinaan yang mampu mendorong penguatan kepercayaan diri siswa penerima beasiswa, sehingga bantuan yang diberikan tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga berdampak pada aspek psikologis dan pengembangan diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviyah, N.E. 2023. Beasiswa KIP-K: Apakah Beasiswa Dapat Menjadi Motivasi Belajar Mahasiswa? *Journal Of Creative Student Research*. 1 (2). (Online), tersedia : <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.>, diunduh 18 Juni 2024
- Aziz, A. (2022). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Siswa SMP Satu Atap UPT XV Buluh Carak Kota Subulussalam* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Fatonah, S.A. 2016. *Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Siswa Penerima Beasiswa Miskin (PKH) di SD Muhammadiyah Danunegaran Yogyakarta*. Artikel disajikan Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student Conference. Yogyakarta. Tersedia : [7.siti-andreani.pdf \(umsida.ac.id\)](https://siti-andreani.pdf.umsida.ac.id/)., diunduh 18 Juni 2024
- Garniasih, B., & Jannah, R. Konsep Diri Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di Universitas Jember.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 33-42.
- Muriawijaya, N. C., & Dwityanto, A. (2017). *Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Kepercayaan Diri pada Atlet Beladiri* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pratiwi, S. (2018). Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mlati. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(6), 267-273.

- Rian. 2019. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 8 (07): 2.
- Rifki, M. (2008). *Pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa di SMA Islam Almaarif Singosari Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Romanti, 13 September 2023. Mengenal Progam Indonesia Pintar, Salah Satu Progam Prioritas Kemendikbudristek. (Online), tersedia : [Mengenal Program Indonesia Pintar, Salah Satu Program Prioritas Kemendikbudristek - Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek \(kemendikbud.go.id\)](https://kemendikbud.go.id/mengenal-program-indonesia-pintar)
- Saâ, D. N., & Handayani, A. (2021). Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Konformitas Kelompok dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Bidikmisi UNISSULA. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 3, 224-233.